

**POLA KOMUNIKASI DALAM MENGELOLA DESA WISATA
BERBASIS MASYARAKAT LOKAL**

(Studi Pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Vicri Bendarwis Adikara

NIM: 20107030058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Viccri Bendarwis Adikara
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030058
Progam Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi saya ini adalah hasil karya dan atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,




Viccri Bendarwis Adikara

NIM.20107030058

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Viecri Bendarwis Adikara
NIM : 20107030058
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

POLA KOMUNIKASI DALAM MENGELOLA DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT LOKAL

(Studi pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Sleman)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 11 Juni 2024

Pembimbing

Dr. Rika Lusri Virga, S.IP, MA.
NIP. 19850914 201101 1 014

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-917/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi Pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIECRI BENDARWIS ADIKARA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107030058
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
SIGNED

Valid ID: 669d107788e7



Penguji I

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 669679a95be1f



Penguji II

Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 669888977867f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 08 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 669a180c546e4

MOTTO

**“Mulat Sarira Hangrasa Wani, Rumangsa
Melu Handarbeni, Wajib Melu Angrungkebi”**

Arti: “Berani mawas diri atau wujud instropeksi
sebelum melangkah lebih jauh, Merasa ikut memiliki,

Wajib turut serta membela kebenaran”

- Raden Mas Said / Pangeran Sambernyawa -



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya

Bapak M Gambeta Aragani

Ibu Nur Hidayati Sulistyowati

Adik saya tercinta

Khumaira Fiona Janitra

Dan almamater saya

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Selawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia dari zaman *jahiliyah* menuju zaman yang lebih terang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Atas ridha dari Allah Swt., peneliti sampai pada tahap untuk menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian yang akan membahas mengenai Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi Pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman). Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan skripsi ini tidak akan bisa terwujud untuk menyelesaikannya tanpa adanya bimbingan, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, melalui ini peneliti ingin memberikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya sebagai bentuk apresiasi kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos, M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta dukungan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Ibu Dr. *Diah Ajeng* Purwani, S.Sos, M.Si. selaku Penguji 1 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. H. Bono Setyo., M.Si. selaku Penguji 2 yang memberikan masukan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
8. Bapak M. Gambeta Aragani dan Ibu Nur Hidayati Sulistyowati selaku orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, bimbingan, motivasi dan dukungan. Khumaira Fiona Janitra selaku adik peneliti yang senantiasa menjadi rumah, memberikan semangat dan dukungan.
9. Omi Atiet Budi Astuti selaku eyang peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
10. Segenap Bani Hisyam dan Alm Siti Maryam yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
11. Segenap Bani Mursyied yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
12. Segenap Harso *Family* yang telah memberikan doa dan semangat kepada peneliti.

13. Bapak Didik Irwanto selaku informan dari ketua Pokdarwis Dewi Pule yang mengelola Desa Wisata Pulesari.
14. Dr. *Gushevinalti*, S.Sos., M.Si. selaku triangulasi ahli dalam penelitian ini.
15. Rekan-rekan Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 yang membersamai peneliti dalam suka dan duka menempuh pendidikan, memberikan inspirasi, dorongan, dan pelajaran yang berharga.
16. Rekan dan sahabat peneliti yaitu Adit, Alam, Dhafin, Risang, Fadhil, Irfat, Sani dan Afandi yang tergabung dalam aliansi WWW.
17. Sahabat dan sahabati DPR Underground.
18. Rekan-rekan KKN Desa Clapar 3 Kulon Progo.
19. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas kebaikan semua pihak, Aamiin Ya Rabalalamin.

Yogyakarta, 08 Juli 2024

Peneliti,



Viecri Bendarwis Adikara

NIM.20107030058

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	2
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	3
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	4
MOTTO	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
KATA PENGANTAR.....	7
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
ABSTRACT	13
BAB I.....	14
PENDAHULUAN	14
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	14
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA	7
F. LANDASAN TEORI.....	15
G. KERANGKA PEMIKIRAN.....	24
H. METODE PENELITIAN.....	25
BAB IV	31
PENUTUP.....	31
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA.....	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah PAD Sektor Pariwisata Kab Sleman Tahun 2017 – 2021	15
Tabel 2 Tabel Jumlah Wisatawan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2022 (Perbulan).....	1
Tabel 3 Tinjauan Pustaka.....	10
Tabel 4 Kerangka Pemikiran	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Desa Wisata Pulesari	17
Gambar 2 Pokdarwis Dewi Pule	17
Gambar 3 Penyerahan Predikat Juara 1	19
Gambar 4 Profil Instagram Desa Wisata Pulesari.....	3
Gambar 5 Formula Lasswell.....	17
Gambar 6 Model Schramm.....	18



ABSTRACT

Pulesari Tourism Village is a tourist village where the management of this tourist village is managed independently and involve active community participation. This tourist village is managed by Pokdarwis Dewi Pule. This research aims to find out the communication patterns used by the Dewi Pule Group in managing the local community based Pulesari Tourism Village. This research uses qualitative research by collecting data through observation, interviews, documentation and literature study. The main theory used in this research is the theory of communication patterns. The result of this research show Pokdarwis Dewi Pule carries out a circular or continuous communication pattern using a face to face padukuhan meeting method to create two way communication between Pokdarwis Dewi Pule and the community. In the process of conveying and receiving messages, Pokdarwis Dewi Pule pays attention to four dimension that serve as benchmarks for community based tourism development.

Keywords: Communication Pattern, Community Based Tourism, Management of Tourism Village, Pulesari Village.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Desa memiliki karakteristik yang dapat dimanfaatkan sebagai destinasi objek wisata. Beraneka ragam keunikan, adat istiadat, makanan khas setempat, lingkungan alami, tradisi dan budaya yang masih dijunjung tinggi merupakan hal yang dapat dinikmati dari desa wisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata didasari beberapa faktor antara lain fasilitas penunjang, moda transportasi yang mudah dan jasa untuk mendukung jalannya aktivitas wisata. (Fandeli, 1995: 7)

Menurut Kementerian Pariwisata, wisatawan saat ini cenderung lebih tertarik kepada objek wisata berbasis masyarakat yang kondisinya masih alami, dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, menawarkan nilai kebudayaan dan kearifan lokal. Suatu tempat yang bisa memenuhi kebutuhan ini dapat diolah menjadi destinasi wisata. Dengan adanya wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata akan berakibat kepada meningkatnya motivasi bagi masyarakat sekitar dalam membangun sarana dan prasarana yang memadai. (Budiana, 2016).

Berbagai elemen masyarakat tentunya harus dilibatkan dalam pengembangan desa yang berpotensi menjadi destinasi desa wisata. Kunci utama yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola desa wisata dengan basis masyarakat terletak pada masyarakat sekitar. Adanya desa wisata berbasis masyarakat tentunya akan memberikan kontribusi yang nyata dengan

memperhatikan konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa yang melibatkan struktur elemen masyarakat untuk mengembangkan potensi khas desa yang masih asli. Potensi ini menjadikan minat wisatawan untuk mengunjungi Desa Wisata Pulesari yang berada Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Keberadaan desa yang dijadikan destinasi wisata nampaknya memberikan sumbangsih besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya di sektor pariwisata pada Kabupaten Sleman. Pariwisata adalah sektor paling utama dalam pembangunan ekonomi karena sektor inilah yang mampu memberi sumbangsih terhadap devisa negara maupun pendapatan daerah (Rahma & Handayani, 2013). Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 menyebutkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan penerimaan daerah yang bersumber dari dalam daerahnya sendiri (Peraturan.go.id, 2004).

Tabel 1 Jumlah PAD Sektor Pariwisata Kab Sleman Tahun 2017 – 2021

URAIAN	TAHUN				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jumlah PAD Kabupaten Sleman	Rp 825 M	Rp 894 M	Rp 972 M	Rp 788 M	Rp 803 M
Jumlah PAD Sektor Pariwisata	Rp 180 M	Rp 219 M	Rp 260 M	Rp 117 M	Rp 147 M
Kontribusi PAD Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Sleman (%)	21.88 %	24.55%	26.85%	14.96%	18.34%

Sumber: LKIP Dinas Pariwisata Kab Sleman Tahun 2021

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi jumlah PAD dikarenakan masa pandemi yang menimpa Indonesia. Akan tetapi dalam dua tahun terakhir yakni tahun 2021 hingga 2022 PAD Kabupaten Sleman mengalami peningkatan di sektor pariwisata. Besar PAD pada tahun 2020 sebesar Rp 117 Miliar dan meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 147 Miliar. Dalam kurun waktu tersebut, jika di persentasekan kurang lebih meningkat sebesar 3,38 %. Peningkatan PAD di Kabupaten Sleman di sektor pariwisata tidak terlepas dari minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi yang berada di Kabupaten Sleman. Salah satunya Desa Pulesari di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Masyarakat Desa Pulesari berinisiasi untuk mewujudkan desa tersebut agar diminati wisatawan. Atas dasar inisiasi tersebut maka dibentuklah Pokdarwis yang diberi nama Dewi Pule untuk membangun dan mengelola Desa Pulesari agar diminati. Pokdarwis Dewi Pule mencanangkan konsep destinasi pariwisata di Desa Pulesari pada tanggal 26 Mei 2012. Seiring berjalannya waktu Pokdarwis Dewi Pule ini mulai membangun dan mengelola desa tersebut dan pada tanggal 09 November 2012 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Sleman meresmikan sekaligus *launching* Desa Wisata Pulesari. (Web Desa Wisata Pulesari).

Gambar 1 Logo Desa Wisata Pulesari



Sumber : Web Desa Wisata Pulesari

Desa Wisata Pulesari memiliki potensi yang masih alami dan menarik untuk dikunjungi dari berbagai kalangan usia seperti, perkebunan salak, susur goa, susur sungai, berbagai macam permainan *outbond*. Desa ini secara mandiri dikelola oleh Pokdarwis Dewi Pule dengan memanfaatkan keahlian dari masyarakat yang tinggal di desa tersebut.

Partisipasi masyarakat sekitar untuk mengelola desa ini misalnya menjadikan rumah-rumah penduduk menjadi penginapan, menyediakan jajanan lokal bagi wisatawan, menyediakan *tour guide*, menyediakan transportasi lokal, menyajikan pertunjukan khas desa tersebut seperti pada gambar 2 yang dimana Pokdarwis Dewi Pule terlihat sedang berpartisipasi dan koordinasi untuk mengelola Desa Wisata Pulesari.

Gambar 2 Pokdarwis Dewi Pule



Sumber : Web Desa Wisata Pulesari

Adanya desa wisata ini banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setempat seperti masyarakat di Desa Pulesari dapat berperan aktif dalam kegiatan yang ditawarkan di desa tersebut, senantiasa merawat budaya dan tradisi lokal yang dimiliki agar berkelanjutan dan tetap eksis, terjalinya silaturahmi yang menjadikan masyarakat di Desa Pulesari menjadi erat solidaritasnya.

Pokdarwis Dewi Pule berhasil mengantarkan Desa Wisata Pulesari untuk mendapatkan predikat juara 1 dalam ajang kejuaraan desa wisata dengan kategori paling mandiri di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Ajang kejuaraan ini diikuti sebanyak 74 desa wisata yang lolos pada tahap verifikasi hingga seleksi pada tahun 2018. Berkaitan dengan predikat juara 1 dalam festival desa wisata paling mandiri se-Kabupaten Sleman, Desa Wisata Pulesari mendapatkan bantuan dana apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Sleman. Dana tersebut akan digunakan untuk mengelola desa wisata agar masyarakat Desa Pulesari menjadi lebih mandiri dan semangat dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada disana.

Konsep yang diusung oleh Pokdarwis Dewi Pule ialah mengelola segala urusan yang ada di desa wisata ini secara mandiri dan melibatkan seluruh masyarakat yang tinggal disana dengan pengelolaan desa secara mandiri akan menjadikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berbeda dari desa lainnya. (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2019).

Gambar 3 Penyerahan Predikat Juara 1.



Sumber : *Instagram* @desawisatapulesari

Prestasi yang dimiliki Desa Pulesari tentunya berdampak banyak manfaat bagi desa wisata tersebut, buktinya sejak menyandang gelar tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung kian meningkat tiap tahunnya. Selain itu, Desa Wisata Pulesari menjadi cukup populer di mata wisatawan yang dimana hal ini berimbas Desa Wisata Pulesari menjadi rujukan wisata keluarga yang murah dan memanjakan mata. Hal ini bisa dilihat pada tabel 2 mengenai jumlah wisatawan desa wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 2 Tabel Jumlah Wisatawan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman Tahun 2022 (Perbulan)

JENIS OBYEK	LOKASI	JUMLAH KUNJUNGAN												Jumlah
		BULAN												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Desa Wisata Pulesari	Turi	1.829	2.042	1.770	175	2.180	3.832	2.736	2.369	4.361	3.665	8.974	6.654	40.587
Wisatawan Nusantara		1.829	2.042	1.770	175	2.180	3.832	2.736	2.369	4.361	3.665	8.974	6.654	40.587
Desa Wisata Pulewulung	Turi	210	138	233	233	230	348	327	85	36	171	281	282	2.574
Wisatawan Nusantara		210	138	233	233	230	348	327	85	36	171	281	282	2.574
Desa Wisata PlosoKuning	Turi	128	170	302	30	550	234	403	70	110	494	1.026	808	4.325
Wisatawan Nusantara		128	170	302	30	550	234	403	70	110	494	1.026	808	4.325

Sumber : Statistik Kepariwisata Sleman 2022

Banyak wisatawan yang berkunjung ke desa wisata yang terdapat di Kabupaten Sleman seperti data yang dilansir dari Statistik Kepariwisata Kabupaten Sleman tahun 2022 menunjukkan bahwa Desa Pulesari menjadi desa paling banyak dikunjungi selama kurun waktu setahun.

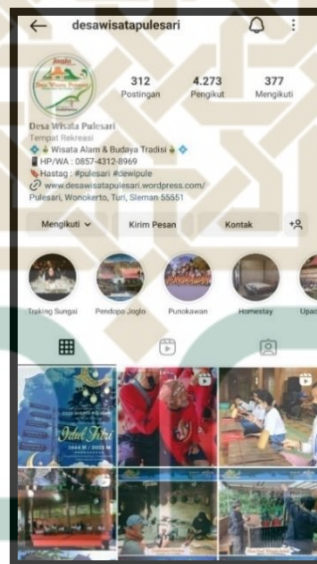
Dilihat dari data tabel 2 dari berbagai desa wisata di Kabupaten Sleman yang paling banyak dikunjungi ialah Desa Wisata Pulesari total sebanyak 40.587 orang dalam kurun waktu setahun tahun 2022. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Pulesari tentunya berdampak pada perputaran ekonomi dan akan meningkatkan pendapatan asli daerah. selain itu masyarakat setempat dapat memperkenalkan potensi dan berbagai budaya yang masih dijaga oleh masyarakat yang tinggal di Desa Pulesari.

Jumlah wisatawan yang cenderung bertambah tiap bulanya ini pasti Pokdarwis Dewi Pule tidak terlepas dari adanya pola komunikasi yang dilakukan untuk menyebarluaskan atau mem-*branding* desa wisata tersebut agar dikenal oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara selain itu pola komunikasi juga pasti sudah diterapkan oleh Pokdarwis Dewi Pule seperti contohnya komunikasi antara Pokdarwis Dewi Pule ke masyarakat Desa Pulesari, antar anggota Pokdarwis, Pokdarwis Dewi Pule ke wisatawan begitu juga sebaliknya.

Berbagai macam upaya komunikasi telah dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dalam menyampaikan informasi mengenai apa saja yang ada di Desa Pulesari seperti harga tiket masuk, paket *outbond*, tata cara pemesanan paket wisata, susur gua dan sungai, dan berbagai fasilitas yang ada disana

memanfaatkan sarana media baru, seperti *Facebook*, *Instagram*, hingga *Whatsapp* sebagai upaya dalam komunikasi pariwisata (Hilman, 2018). Seperti contohnya upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule untuk mengenalkan Desa Wisata Pulesari di khalayak umum salah satunya melalui aplikasi *instagram*. Berbagai macam kegiatan, paket yang ditawarkan dan inforgafis mengenai desa tersebut terpampang jelas pada akun @desawisatapulesari

Gambar 4 Profil Instagram Desa Wisata Pulesari



Sumber : <https://www.instagram.com/desawisatapulesari/>

Dalam perspektif Agama Islam, berkunjung ke objek wisata juga sangat dianjurkan. Karena dengan berkunjung ke objek wisata kita dapat mengetahui dan mengenal berbagai makhluk hidup ciptaan Allah SWT. Dengan mengetahui dan mengenal berbagai ciptaan Allah SWT kita akan selalu bersyukur dan menjaga yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Seperti yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Mulk Ayat 15 sebagai berikut:

هُ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahan : 15. Dialah yang membuat bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Berdasarkan tafsir ayat tersebut, mengutip dari Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab. Tafsir tersebut menyebutkan bahwa surat al-mulk ayat 15 menegaskan sekali lagi atas Maha Lemah Lembutan. Dalam urusan makhluk termasuk manusia wajib untuk mensyukuri karunianya. Allah berfirman: Dialah sendiri yang menjadikan kenyamanan hidup kamu di bumi ini, sehingga Ia menjadi mudah sekali untuk melakukan beraneka ragam kegiatan mulai dari bercocok tanam, berdagang, berjalan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, silakan jelajahi pegunungan bahkan sampai penjuru dunia dan ambilah sebagian dari rezekinya karena mustahil kamu dapat menghabiskan rezeki yang Allah berikan begitu melimpah melebihi kebutuhan kamu, dan mengabdikan kepada Allah sebagai tanda syukur atas karunianya (*Tafsir Al-Mishbah Jilid 14 -Dr. M. Quraish Shihab, n.d.*)

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tidak terlepas dengan adanya peran komunikasi yang dilakukan oleh pengelola yang notabnya juga masyarakat setempat. Sehubungan dengan itu, maka Desa Wisata Pulesari menjadikan masyarakat sebagai kunci utama dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

Penelitian ini menitikberatkan pada pola komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal. Hal ini dinilai memiliki urgensi dikarenakan peran dan pola komunikasi baik komunikasi dari segi pariwisata maupun antar Pokdarwis dan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan dua unsur yang harus diperhatikan dan tidak dapat dipisahkan. Suatu objek wisata tentunya harus melewati sebuah proses komunikasi yang baik agar dapat dikenal di oleh khalayak umum.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin menggali lebih dalam terkait komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dengan demikian, melalui penelitian ini peneliti mengangkat judul yakni **“Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi Pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman)”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu : Bagaimana Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan fokus kajian pola komunikasi dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian terdahulu khususnya dibidang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca terkait bagaimana pola komunikasi dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman dan

menjadi sumber informasi bagi pengelola desa wisata di seluruh Indonesia khususnya di Kabupaten Sleman untuk mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Guna menunjang penelitian yang akan dilakukan, maka penulis melakukan telaah pustaka. Telaah pustaka tersebut dijadikan sumber referensi yang nantinya akan menjadi bahan acuan dan pembanding terhadap hasil penelitian ini. Beberapa telaah pustaka yang dijadikan penulis sebagai sumber referensi diantaranya adalah:

1. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Indah Permatasari dengan judul “Konsep Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Danau Toba Kabupaten Samosir Sumatera Utara” yang diterbitkan dalam Jurnal Simbolika, Volume 8 (1) April tahun 2022.

Penelitian yang tertuang dalam jurnal ini menjelaskan mengenai komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal dengan fokus bahasan terkait hambatan dan peluang untuk mengembangkan pariwisata Danau Toba. Dalam jurnal ini juga dijelaskan tentang proses yang dijalankan seperti pengelolaan komunikasi yang baik sehingga terciptanya kenyamanan wisatawan saat berkunjung. Komunikasi pariwisata yang seharusnya ditonjolkan oleh pengelola destinasi pariwisata ialah diferensiasi yang membedakan dari tempat destinasi yang lain.

Hasil dari penelitian ini adalah belum optimalnya tingkat pengelolaan dan pengembangan pariwisata hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat

keterjangkauan dari daerah lain masih belum memadai serta belum masifnya promosi dari pihak yang terkait.

Penelitian ini terdapat perbedaan yakni pada penelitian terdahulu mempunyai fokus kajian konsep komunikasi pariwisata dengan memperhatikan kearifan lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai fokus kajian kepada pola komunikasi dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Perdana Syah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) Di Desa Wisata Banjarrejo Kabupaten Grobogan”

Metode deskriptif kualitatif dituangkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk informan peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat di Banjarrejo menembangkan potensi desanya menjadi desa wisata.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep yang diusung di desa wisata Banjarrejo yakni wisatawan dapat secara langsung menikmati suasana pedesaan yang dapat beraktivitas langsung dengan masyarakat setempat. Selain itu, daya tarik yang ditawarkan oleh masyarakat setempat yakni struktur bangunan rumah yang unik dengan tata letak yang rapi sehingga nyaman untuk dipandang.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yakni keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dan keduanya juga mengangkat mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Sementara perbedaan yang cukup signifikan, penelitian terdahulu menfokuskan terhadap pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mempunyai titik kajian utama pada pola komunikasi dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal.

3. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Kristin Tri Lestari dengan judul “Pola Komunikasi Pokdarwis Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal” yang diterbitkan dalam Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, Volume 4 Nomor 2, Halaman. 150-164.

Hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Pokdarwis dapat menerima atau mengirim pesan yang dilakukan dengan cara segala arah. Pola ini dilakukan oleh Pokdarwis Pantai Kelapa pada saat berkomunikasi dengan seluruh elemen seperti pengurus, pedagang dan wisatawan begitu juga sebaliknya. Dimana komunikasi yang dilakukan dengan format segala arah menghasilkan komunikasi yang efektif untuk menjadikan Pantai Kelapa Panyuran sebagai Destinasi Pariwisata.

Hasil penelitian ini terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu cenderung mempunyai fokus kajian konsep komunikasi berbasis kearifan lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai fokus kajian kepada pola komunikasi

dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal. Selain itu terdapat persamaan yang cukup signifikan yakni sama-sama menitik beratkan kepada Pokdarwis sadar wisata untuk dijadikan subjek pada penelitian.

Tabel 3 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Sumber	Perbedaan	Hasil
1.	Indah Permatasari	Konsep Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Danau Toba Kabupaten Samosir Sumatera Utara	Jurnal Simbolika, 8 (1) April tahun 2022. http://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika	Penelitian ini terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu cenderung mempunyai fokus kajian konsep komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti	Penelitian yang tertuang dalam jurnal ini menjelaskan mengenai peluang dan tantangan pengembangan sektor pariwisata di Kawasan Danau Toba sebagai konsep dalam Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. Hasil dari penelitian ini adalah belum optimalnya tingkat pengelolaan dan

				mempunyai fokus kajian kepada peran komunikasi pariwisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.	pengembangan pariwisata hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat keterjangkauan dari daerah lain masih belum memadai serta belum masifnya promosi dari pihak yang terkait.
2.	Dwi Perdana Syah	Skripsi yang ditulis oleh Dwi Perdana Syah seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Pariwisata	Web : https://eprints.ums.ac.id/74740/	Sementara perbedaan yang cukup signifikan, penelitian terdahulu menfokuskan terhadap pengembangan pariwisata sedangkan penelitian yang akan ditulis	Metode deskriptif kualitatif dituangkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan untuk informan peneliti menggunakan <i>Purposive Sampling</i> . Penelitian ini menjelaskan bagaimana masyarakat di Banjarrarjo

		<p>Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Banjarejo Kabupaten Grobogan”</p>		<p>peneliti mempunyai titik kajian utama pada peran komunikasi pariwisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.</p>	<p>menembangkan potensi desanya menjadi desa wisata. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa konsep yang diusung di desa wisata Banjarejo yakni wisatawan dapat secara langsung menikmati suasana pedesaan yang dapat beraktivitas langsung dengan masyarakat setempat. Selain itu, daya tarik yang ditawarkan oleh masyarakat setempat yakni struktur bangunan rumah yang unik dengan tata letak yang rapi.</p>
--	--	--	--	--	--

3.	Kristin Tri Lestari	Pola Komunikasi Pokdarwis Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal	Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi, Volume 4 Nomor 2, Halaman. 150-164 http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1629/1213	Penelitian ini terdapat perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian terdahulu cenderung mempunyai fokus kajian konsep komunikasi berbasis kearifan lokal sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai fokus kajian kepada peran komunikasi pariwisata dalam pengembangan pariwisata	Hasil yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah Pokdarwis dapat menerima atau mengirim pesan yang dilakukan ke segala arah. Pola ini dilakukan oleh pokdarwis Pantai Kelapa pada saat berkomunikasi dengan seluruh elemen seperti pengurus, pedagang dan wisatawan begitu juga sebaliknya. Dimana komunikasi yang dilakukan dengan format segala arah menghasilkan komunikasi yang efektif untuk
----	---------------------	--	--	---	--

				berbasis masyarakat.	menjadikan Pantai Kelapa Panyuran sebagai Destinasi Pariwisata.
--	--	--	--	----------------------	---

Sumber : Olahan Peneliti



F. LANDASAN TEORI

Pada landasan teori ini, peneliti akan memaparkan beberapa argumen dan teori sebagai landasan dalam membahas data-data yang akan didapatkan melalui penelitian. Menurut peneliti, beberapa teori yang peneliti anggap berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori Pola Komunikasi

Merupakan cara antar individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Pola komunikasi merupakan suatu proses disusun sebagai perwakilan unsur-unsur yang berada didalamnya, hal ini berfungsi untuk mempermudah pemikiran dengan logis dan sistematis. (Sendjaja S. Djuarsa, 2004).

Sedangkan menurut Djamarah pola komunikasi merupakan bentuk yang membentuk pola hubungan dari dua individu atau lebih dalam proses komunikasi sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004).

Berdasarkan berbagai macam definisi diatas mengenai pola komunikasi, penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan dan dengan mudah dipahami.

Menurut Harold D Laswell dalam buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” yang ditulis oleh Prof Dedy Mulyana terdapat beberapa macam pola komunikasi Mulyana (2001) antara lain :

a. **Pola Komunikasi Primer**

Pola komunikasi primer adalah suatu metode penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media berupa simbol. Dalam metode ini terbagi menjadi dua lambang yakni lambang verbal dan non verbal.

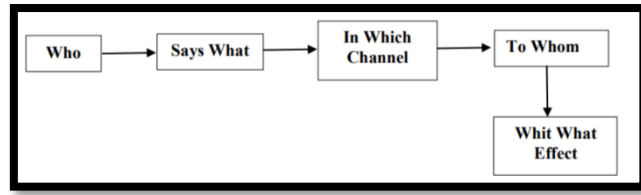
Lambang yang paling sering digunakan ialah lambang verbal berupa bahasa, karena bahasa mampu membuat komunikator menyampaikan pesannya. Sedangkan lambang non verbal merupakan isyarat dengan memanfaatkan anggota tubuh untuk menyampaikan pesan. Sehingga, dengan menerapkan kedua lambang tersebut maka akan tercipta komunikasi yang lebih efektif.

b. **Pola Komunikasi Sekunder**

Pola ini merupakan suatu bentuk pengiriman informasi oleh komunikator terhadap komunikan dengan memanfaatkan bantuan sebagai sarana penyampaian informasi atau pesan. Bantuan yang dimaksud ialah berupa media karena media dapat menjangkau komunikan yang berada di lokasi yang jauh dengan jumlah yang banyak.

Harold D Lasswell membuat sebuah model komunikasi yang lebih dikenal dengan formula Lasswel seperti gambar dibawah ini.

Gambar 5 Formula Lasswell



Sumber : Mulyana (2001)

Jika melihat dalam gambar tersebut, proses komunikasi akan selalu mempunyai dampak terhadap khalayak luas. Dalam formula lasswell terdapat 5 unsur diantaranya siapa yang menyampaikan pesannya, apa pesan yang disampaikan, melalui media apa komunikator menyampaikan pesan, kepada siapa komunikannya, dan bagaimana efek terhadap penerimaan pesan.

c. **Pola Komunikasi Linier**

Pola ini berarti penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan dilakukan secara lurus. Dalam proses komunikasi linier, dapat ditemukan di kegiatan komunikasi secara tatap muka / *face to face* dan dengan catatan komunikannya cenderung pasif akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak memungkiri untuk dilakukan dengan perantara media.

d. **Pola Komunikasi Sirkuler**

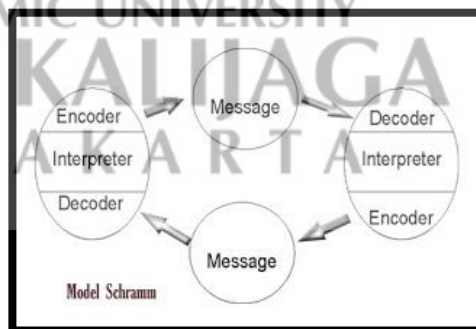
Salah satu pola yang digunakan untuk menggambarkan proses berjalannya komunikasi ialah menggunakan pola sirkuler. Sirkuler secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses komunikasi sirkuler akan terjadi komunikasi secara dua arah antara

komunikator dan komunikan yang didalamnya terdapat umpan balik. Dalam pola seperti ini umpan balik merupakan penentu utama dalam hal keberhasilan komunikasi.

Dalam buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” yang ditulis oleh Prof Dedy Mulyana, menurut Osgood dan Schramm tahun 1945 atau yang lebih dikenal dengan Model Komunikasi Schramm (Mulyana, 2001).

Pola ini digambarkan sebagai suatu proses yang berkesinambungan melalui metode *encoding* dan *decoding*. *Encoding* adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator sedangkan *decoding* merupakan proses penerimaan pesan oleh komunikan yang berasal dari komunikator. *Encoding* dan *decoding* selalu terdapat hubungan yang saling berpengaruh satu sama lain. seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.

Gambar 6 Model Schramm



Sumber: Mulyana (2001)

Gambar diatas menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan kepada komunikan dan komunikan menerima pesan-pesan tersebut kemudian ditafsirkan dan disampaikan kembali kepada komunikator dalam bentuk pesan dengan bentuk *feedback*. Dalam pola komunikasi seperti ini, proses komunikasi akan berjalan secara terus menerus dengan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

2. Teori Pencapaian Kelompok (Group Achievement Theory)

Stephen W. Littlejohn menulis buku dengan judul "*Theories Of Human Communication*" yang menjelaskan bahwa teori ini selalu memaknai proses sebagai salah satu unsur yang paling penting, dimana kelompok membuat keputusan berdasarkan hubungan antara proses dan kualitas komunikasi dan hasil dari Pokdarwis (Stephen W. Littlejohn, 2014)

Teori percakapan kelompok dalam buku "Pengantar Ilmu Komunikasi" yang ditulis oleh Sendjaja menjelaskan bahwa teori ini selalu berkaitan dengan produktivitas kelompok yang dimana untuk mencapai sasaran atau tujuan kelompok, dapat dilakukan dengan melibatkan masukan dari anggota kelompok, perantara yang terdapat di dalamnya, dan hasil keluaran dari kelompok (*Output*). Dalam hal ini adanya masukan dari anggota kelompok dapat diartikan sebagai harapan individual. Sedangkan variabel perantara merujuk pada struktur formal dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok.

Output kelompok mengacu pada pencapaian atau prestasi dari suatu kelompok. Produktivitas kelompok dapat diartikan melalui konsekuensi

perilaku, interaksi dan harapan-harapan melalui struktur kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan individu mengarah pada struktur formal dan struktur peran mengarah pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*) (Sendjaja S. Djuarsa, 2004).

3. Desa Wisata

Menurut Nuryanti, desa yang bisa disebut sebagai desa wisata merupakan suatu desa yang menggabungkan antara sumberdaya manusia, alam dan fasilitas penunjang yang disajikan dalam elemen masyarakat. Hal itu tidak terlepas dari tata cara dan nilai-nilai kearifan lokal. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Arida, 2015)

Desa wisata akan selalu mengupayakan suasana keaslian sumberdaya alam suatu desa. Hal ini juga membutuhkan pemahakan terkait unsur-unsur yang ada di desa meliputi sumberdaya manusia, pengetahuan, dan kearifan lokal yang senantiasa dijaga oleh masyarakatnya (Eko Murdiyanto n.d.).

Tolak ukur kesuksesan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat lokal dinilai dari terwujudnya interaksi antara masyarakat lokal, sumber daya yang dimiliki baik budaya maupun alam dan wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Hal ini menurut Made Antara dan Sukma Arida dalam bukunya yang berjudul “Panduan Pengelolaan Desa Wisata

Berbasis Potensi Lokal” dapat dilihat dari :

- a. Semangat pengembangan masyarakat akan meningkat melalui pembentukan forum organisasi yang memperhatikan segala kebutuhan masyarakat setempat.
- b. Terciptanya kelestarian lingkungan dalam masyarakat dengan berbagai cara seperti memelihara alam demi terwujudnya hubungan yang harmonis antara Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber daya budaya.
- c. Terwujudnya keberlanjutan perekonomian, pemerataan melalui hasil dari pembangunan.
- d. Membangun sistem yang bermanfaat bagi masyarakat seperti sistem informasi yang dapat digunakan bersama-sama.
- e. Selalu mengupayakan wisatawan dengan cara memberi pelayanan yang ramah, efisien serta membuat wisatawan menjadi nyaman dan aman. (Antara & Arida, 2015).

4. Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley dalam Adikampana 2017). Menurut Hausler (dalam Sunaryo, 2013) konsep ini akan selalu menitikberatkan pada masyarakat setempat, baik yang terjun langsung maupun tidak.

Menurut (Kibicho, 2008) terdapat faktor kunci yaitu memberikan kesempatan lebar bagi masyarakat yang ingin terlibat secara langsung seperti gotong royong dalam membangun destinasi wisata, selalu bertukar pikiran dan kemampuan antar elemen masyarakat yang tinggal disana.

Hal yang paling fundamental pada prinsip ini adalah selalu menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan potensi destinasi wisata dan selalu melibatkan partisipasi masyarakat di dalamnya. Hal ini akan berdampak pada masyarakat itu sendiri karena dapat hidup mandiri dan menerima banyak kebermanfaatan (Hermantoro, 2011).

Ada beberapa dimensi yang harus dipenuhi dalam upaya mengembangkan destinasi wisata berdasarkan masyarakat seperti pendapat Suansri dalam Sunaryo (2013:142), konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat harus meliputi lima dimensi, yaitu:

1. **Dimensi Ekonomi;** indikator ini merupakan pengadaan dana yang difungsikan untuk mengembangkan komunitas, terciptanya peluang kerja di destinasi wisata dan bertumbuhnya pendapatan masyarakat akibat adanya destinasi wisata.
2. **Dimensi Sosial;** mencakup peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar serta adanya pembagian peran untuk mengembangkan destinasi wisata mulai dari generasi muda hingga tua.
3. **Dimensi Budaya;** indikator ini mencakup dorongan terhadap masyarakat untuk menghargai nilai-nilai tradisi budaya serta

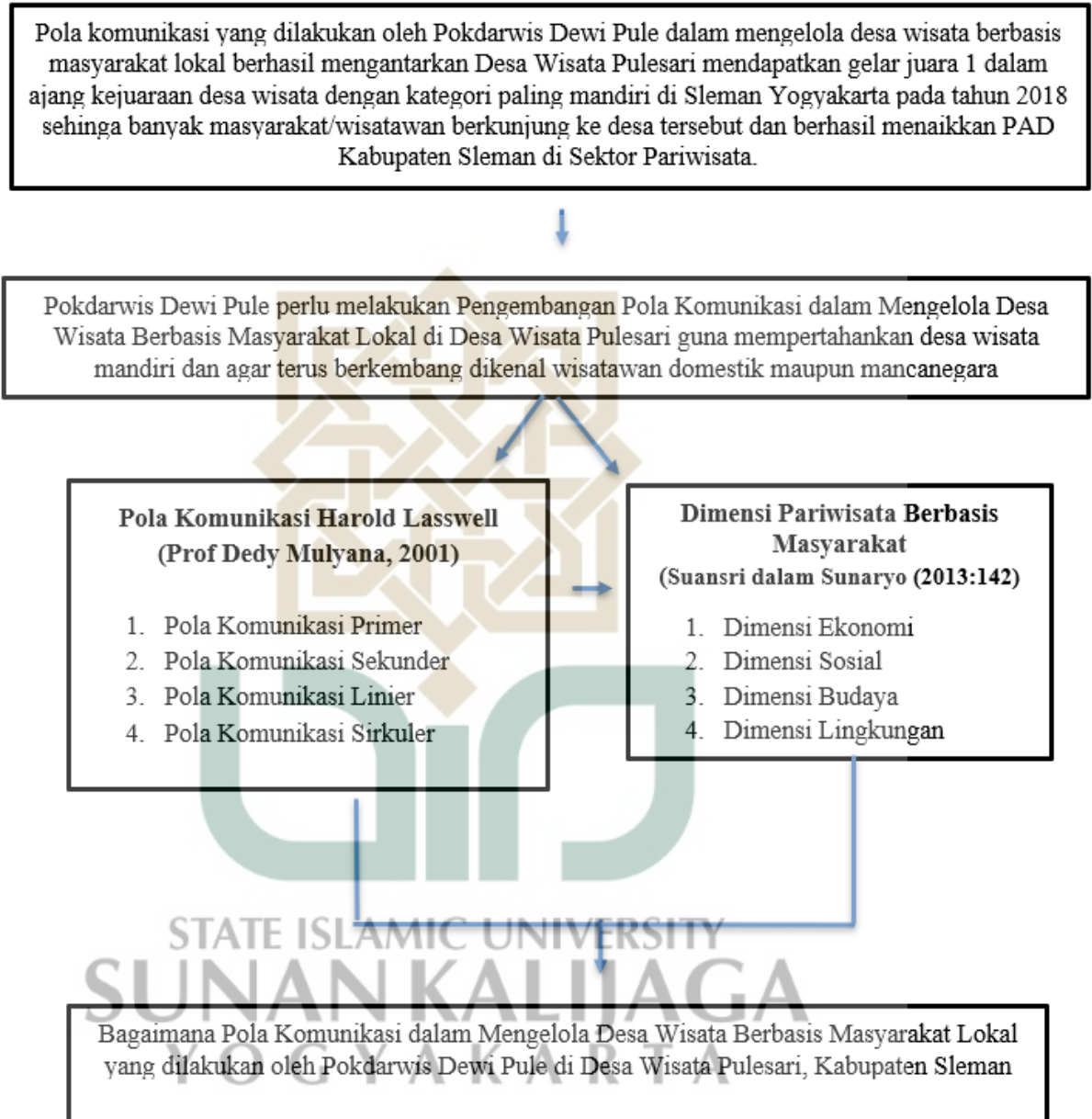
terciptanya akulturasi budaya

4. **Dimensi Lingkungan;** merupakan upaya untuk menjaga lingkungan, mengadakan manajemen pengelolaan sampah yang baik dan menciptakan masyarakat yang sadar akan konservasi lingkungan.
5. **Dimensi Politik;** indikator ini dilihat dari peningkatan status masyarakat atau komunitas yang lebih luas dan terwujudnya hak-hak masyarakat lokal atas pengelolaan sumber daya secara mandiri.



G. KERANGKA PEMIKIRAN

Tabel 4 Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan suatu penelitian kontekstual dengan menjadikan manusia sebagai instrumen yang disesuaikan dengan situasi wajar melalui pengumpulan data yang bersifat kualitatif (Hardayanti, 2019: 42). Dimana fokus dalam pembahasan ini menggunakan riset deskriptif kualitatif. Deskriptif dapat dikatakan sebagai jenis metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan populasi yang tengah diteliti. Adapun ciri dari deskriptif kualitatif ini yakni dilakukan melalui wawancara, observasi dan terjun langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai seorang pengamat. (Ardianto dalam Prisma, 2021: 31)

Adapun dalam penelitian ini peneliti hendak meneliti fenomena pola komunikasi Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pulesari Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian. Peran dan fungsi subjek penelitian ialah memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa subjek penelitian dijadikan sebagai pagar pembatas penelitian di mana peneliti bebas memilih misalnya seseorang atau sesuatu yang mempunyai korelasinya dengan variabel penelitian (Salmaa, 2021b).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Masyarakat, dan pedagang yang berjualan di Desa Wisata Pulesari. Dalam penelitian ini, subjek penelitian diambil dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan sampel sumber data yang dipertimbangkan dengan cara tertentu.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pola komunikasi dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule pada kondisi sekarang di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yang berbeda yakni data primer dan sekunder. Data primer akan diperoleh menggunakan wawancara dan pengamatan langsung terhadap Ketua Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari dan instrumen lain yang memiliki keterkaitan dalam fokus kajian seperti masyarakat dan pedagang yang berjualan di sekitar kawasan Desa Wisata Pulesari. Sedangkan data

sekunder dapat dilakukan dengan cara studi pustaka yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Data yang dimaksud berasal dari berbagai referensi artikel, jurnal ilmiah dan literatur buku. Berikut ini mengenai metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini, diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dimana peneliti mengamati secara langsung dengan cara melihat dari dekat, dengan tujuan guna memahami kegiatan yang dilakukan oleh objek. (Kriyanto dalam Firqoh, 2017: 22-23). Observasi yang dilakukan penulis yakni pola komunikasi Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola desa wisata berbasis masyarakat lokal di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Burhan Bungin (dalam Firqoh, 2017: 23-24), wawancara merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi suatu tujuan penelitian. Caranya bisa melalui tanya jawab dengan tatap muka yang dilakukan antara pewawancara dengan informan. Dimana dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Didik Irwanto selaku ketua Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Yulianto selaku masyarakat yang berprofesi sebagai *tourguide* dan Tasripin selaku pedagang bakso ojek keliling yang dimana ketiga informan memiliki data-data yang relevan dengan tujuan peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah bertujuan untuk mendapatkan berbagai data pendukung bagi interpretasi dan analisis yang berupa dokumen publik atau privat (Kriyantono dalam Firqoh, 2017: 24). Peneliti akan mendapatkan berbagai data pelengkap berupa foto atau laporan tertulis dari Pokdarwis Di Desa Wisata Pulesari maupun yang diambil langsung oleh peneliti.

d. Studi Kepustakaan

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data yang dinilai mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Data yang dimaksud bisa berasal dari literatur buku dan juga berbagai sumber lain seperti *website*, jurnal ilmiah, arsip dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Sebagai proses analisis data, peneliti mengutip pendapat dari Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data meliputi tiga alur, yakni: (Moleong, 2018)

a. Reduksi Data

Mereduksi data dapat dikatakan sebagai teknik memilah hal-hal yang pokok, merangkum, fokus terhadap berbagai hal yang penting, dan mencari pola dan temanya. Dimana data yang diperoleh dari lapangan akan direduksi oleh peneliti dengan memilah mana hal-hal yang penting yang sesuai dengan pola dan temanya (Sugiyono dalam

Firqoh, 2017: 25).

b. Penyajian Data

Proses penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif sering dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dimana dengan melihat penyajian data maka dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dengan berdasar dari apa yang telah peneliti pahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Dalam proses ini peneliti akan melakukan verifikasi data dengan berdasar pada teknik triangulasi data dengan tujuan agar hasil data yang sudah diperoleh lebih bisa diuji keabsahan datanya. Dimana bukti-bukti *valid* yang dihasilkan ini akan menghasilkan kesimpulan akhir yang tidak bersifat sementara dan tentunya kredibel (Firqoh, 2017: 25-26).

5. Metode Uji Keabsahan Data

Guna menganalisis keabsahan sebuah data, peneliti akan menggunakan metode triangulasi data sebagai metode untuk menguji keabsahan suatu data. Triangulasi merupakan terknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu secara kualitatif dan memeriksa kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda (Moleong, 2018).

Triangulasi sendiri memiliki fungsi untuk mencari data, agar data tersebut *shahih* sekaligus bisa ditarik kesimpulannya. Sehingga kesimpulan yang diambil tidak hanya berasal dari satu sudut pandang saja, alhasil kebenarannya pun dapat diterima. Triangulasi ahli yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

Dr. *Gushevinalti*, S.Sos., M.Si selaku Dosen S2 Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Komunikasi dalam Mengelola Desa Wisata Berbasis Masyarakat Lokal (Studi Pada Pokdarwis Dewi Pule di Desa Wisata Pulesari, Kabupaten Sleman). Peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pola komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola Desa Wisata Pulesari yakni menggunakan pola komunikasi sirkuler.

Pola komunikasi sirkuler merupakan komunikasi secara dua arah dan terjadi secara berkesinambungan. Dalam hal ini, Pokdarwis Dewi Pule mengimplementasikan definisi pola komunikasi sirkuler dengan sebuah proses komunikasi yang dilakukan. Metode proses komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola Desa Wisata Pulesari yakni melalui komunikasi secara langsung dan forum diskusi rapat padukuhan bersama masyarakat.

Empat dimensi yang menjadi titik tekan Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola Desa Wisata Pulesari akan dibahas dalam rapat padukuhan. Dimensi tersebut meliputi dimensi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Dalam mengoptimalkan empat dimensi tersebut Pokdarwis Dewi Pule senantiasa melakukan upaya pendekatan dan koordinasi dengan masyarakat yang ada di Desa Wisata Pulesari. Proses koordinasi yang dimaksud ialah Pokdarwis Dewi Pule ketika menyampaikan informasi dan mencanangkan suatu program

pengembangan dan pengelolaan desa wisata selalu mengajak diskusi seluruh elemen yang ada di Desa Pulesari. Forum diskusi yang kerap dikenal sebagai rapat padukuhan berjalan dengan adanya komunikasi dua arah antara Pokdarwis Dewi Pule dan masyarakat. Dalam forum rapat padukuhan yang diadakan oleh Pokdarwis Dewi Pule semua pihak yang terlibat dapat menyampaikan pendapat dan ide kreatif mereka masing-masing.

Setelah melalui proses diskusi yang terjadi secara dua arah dalam forum rapat padukuhan tersebut akan disepakati hasil yang menjadi acuan bersama untuk mengelola Desa Wisata Pulesari.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang diharapkan berguna untuk memaksimalkan komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Pulesari. Pokdarwis Dewi Pule diharapkan senantiasa mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam secara berkelanjutan sehingga dampak positif dengan adanya Desa Wisata Pulesari dapat dirasakan masyarakat yang berada di desa wisata tersebut. Selain itu, pola komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Dewi Pule agar dapat mengikuti perkembangan media dan zaman yang sekarang serba canggih. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyampaian informasi atau program-program yang akan dilakukan guna mengelola Desa Wisata Pulesari.

Untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk memilih atau mengambil topik pembahasan ini

dengan menggunakan konsep yang berbeda agar lebih dapat memperkaya khazanah keilmuan pada bidang Ilmu Komunikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief Marizki, M. M. (2022). Konsep Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Danau Toba Kabupaten Samosir Sumatera Utara . *Jurnal Simbolika*, 8 (1), 43-45.
- Arief, M. (n.d.). Konsep Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Danau Toba Kabupaten Samosir Sumatera Utara. *Jurnal Simbolika*, 8 (1), 42-50.
- Arifin Pupung, N. N. (2020). Penerapan Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan dalam Pengelolaan Des Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kota Yogyakarta. *JURNAL NOMOSLECA*, Volume 6 Nomor 1, 31-32.
- Arifin, J. (2015). WAWASAN AL-QURAN DAN SUNNAH TENTANG PARIWISATA. *An-Nur*, Vol. 4 No. 2, 147-152.
- Dian, H. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *JUMPA Volume 6, Nomor 1*, 68-69.
- Elok Perwirawati, B. S. (2022). Perencanaan Komunikasi Pariwisata dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Hilisataro Menuju Desa Wisata Berbasis Sustainable Tourism Development. *Jurnal Darma Agung Vol 30 No 2*, 324-325.
- Hibatul, A. (2021). KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA PULESARI TURI SLEMAN. 3-4.
- Hilman, Y. A. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Media. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 40-41.
- Lestari, K. T. (2020). Pola Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pantai Kelapa Panyuran Tuban Sebagai Destinasi

Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi Volume 4 Nomor 2*, 153-155.

Nita Andrianti, T. L. (2019). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENGUATAN STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA. *SENADIMAS UNISRI* , 205-206.

Nurjanah, Y. (2020). KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA WISATA DI KECAMATAN BANTAN . 360.

Rachmiatie Atie, F. R. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Halal Studi Kasus Implementasi Halal Hotel Di Indonesia dan Thailand. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 4 No.1*, 55-74.

Sabrin, E. S. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata dalam Meningkatkan Minat Berwisata di Sumatera Utara. *JURNAL MESSAGE KOMUNIKASI* , Volume 9 Nomor 1, 28-44.

Sendjaja, S. D. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka .

Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Mishbah*. Tangerang: Lentera Hati.

Situmeang, I. V. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata: Menciptakan Seminyak menjadi Top Of Mind Tujuan Wisata Di Bali. *Jurnal SCRIPTURA*, Vol. 10, No. 1, 43-52.

Soyomukti, N. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.

Teguh Monika, H. Y. (n.d.). Kajian Brand Ganda Dalam Komunikasi Pariwisata Indonesia. *Jurnal Komunikasi Vol 14, No 1*, 1-17.